

Membangun Kesadaran Digital: Edukasi Penggunaan Media Sosial Dan Memahami Informasi Yang Bijak Bagi Dewasa Di Pesantren Islam Al-Hamidiyah

Muhamad Rosdiana¹, Tio Alvin Gusha², Diani Fitri Supriadi³, Ilham Putra Bangsawan⁴, Savina Nuraini⁵, Tito Shadam Fatwiandika Husein⁶, Ghifari Alfairuzabady⁷, Vellin Fritania⁸, Satrio Miftachul Choiri⁹, Virgianto Eko Prasetyo¹⁰, Nur Fahmi Latul Gopar¹¹

¹⁻¹¹Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Email : alvin.tio20@gmail.com , humas@unpam.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak- Kemajuan teknologi digital telah merevolusi cara masyarakat mengakses informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi, terutama melalui platform media sosial. Meskipun kemajuan ini memberikan banyak manfaat, seperti peningkatan konektivitas dan penyebaran informasi yang cepat, penggunaannya sering kali diiringi dengan rendahnya tingkat literasi digital di kalangan masyarakat. Kekurangan ini menyebabkan berbagai tantangan, seperti penyebaran hoaks dan informasi yang salah, meningkatnya kerentanan terhadap ancaman keamanan digital, serta dampak psikologis dan sosial yang negatif akibat penggunaan teknologi yang tidak bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut melalui peningkatan literasi digital bagi masyarakat dewasa melalui program edukasi interaktif yang dilaksanakan di PESANTREN ISLAM AL-HAMIDIYAH. Metodologi program ini mencakup diskusi kelompok, simulasi kasus nyata, dan evaluasi kuantitatif untuk mengukur efektivitas program. Diskusi kelompok memberikan wadah bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan memahami dampak negatif penggunaan teknologi yang tidak bijak. Simulasi berbasis kasus membantu peserta melatih kemampuan untuk menyaring informasi secara kritis. Sementara itu, evaluasi kuantitatif digunakan untuk mengukur perkembangan dan pemahaman peserta sebelum dan sesudah program.

Kata Kunci: Literasi Digital, Media Sosial, Misinformasi, Hoaks, Pengabdian Masyarakat, Teknologi Digital

Abstract- The advancement of digital technology has revolutionized how people access information, communicate, and interact, particularly through social media platforms. While these advancements offer numerous benefits, including increased connectivity and rapid information dissemination, their usage is often marred by insufficient digital literacy among users. This deficiency leads to various challenges, such as the rapid spread of misinformation and hoaxes, increased vulnerability to digital security threats, and adverse psychological and social impacts stemming from irresponsible use of technology. This study focuses on addressing these challenges by enhancing digital literacy among adults through a structured and interactive educational program conducted at the Al-Hamidiyah Islamic Boarding School. The program methodology involves a combination of group discussions, practical case simulations, and quantitative evaluations to measure the program's effectiveness. The group discussions provide a platform for participants to share experiences and reflect on the consequences of digital misuse. Simulations of real-life scenarios train participants to critically assess and filter information. Meanwhile, the quantitative evaluation assesses their progress and understanding before and after the intervention.

Keywords: Digital Literacy, Social Media, Misinformation, Hoaxes, Community Service, Digital Technology

1. PENDAHULUAN

Bagi masyarakat pesantren, tantangan ini menjadi semakin relevan. Sebagai pusat pendidikan yang berfokus pada pembentukan akhlak dan penanaman nilai-nilai keislaman, pesantren memiliki tanggung jawab besar dalam membekali santrinya untuk menghadapi realitas digital. Santri tidak hanya perlu memahami teknologi, tetapi juga mampu menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab, sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya.

Dalam era digital yang semakin maju, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga menjadi sumber utama informasi dan hiburan bagi banyak

orang. Di satu sisi, media sosial memberikan kemudahan akses informasi dan memperluas jangkauan komunikasi. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, kecanduan digital, dan degradasi kualitas interaksi sosial.

Fenomena tersebut semakin relevan untuk diperhatikan, terutama pada kelompok usia dewasa, yang sering kali menghadapi tantangan dalam menyaring informasi dan menggunakan media sosial secara sehat. Kurangnya pemahaman terkait literasi digital dan kemampuan kritis dalam menilai validitas informasi sering kali menyebabkan individu mudah terpengaruh oleh konten yang tidak akurat atau menyesatkan. Oleh karena itu, membangun kesadaran digital dan memberikan edukasi mengenai penggunaan media sosial yang bijak menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung kehidupan bermasyarakat yang sehat di tengah derasnya arus informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi edukasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran digital, terutama dalam konteks penggunaan media sosial yang bijak dan kemampuan memahami informasi secara kritis. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi digital masyarakat dewasa, sehingga mereka mampu memanfaatkan media sosial secara optimal tanpa terjebak dalam dampak negatifnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dengan tema "*Membangun Kesadaran Digital: Edukasi Penggunaan Media Sosial dan Memahami Informasi yang Bijak bagi Dewasa,*" bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai literasi digital. Peserta dari Pesantren Islam Al-Hamidiyah diajak untuk mengenal lebih jauh bagaimana memanfaatkan media sosial secara positif, memahami cara menyaring informasi, dan menjaga sikap bijak dalam bermedia.

Melalui pendekatan yang interaktif dan praktis, kegiatan ini diharapkan mampu menanamkan kesadaran akan pentingnya literasi digital. Tidak hanya sebagai bekal individu dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga sebagai langkah untuk memperkuat peran pesantren dalam membentuk masyarakat yang cerdas dan berakhlak mulia di era digital.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pesantren Islam Al-Hamidiyah Jl. Raya Sawangan Depok Jl. Raya Sawangan No.KM.2 No.12, Rangkapan Jaya, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat 16435. Kegiatan yang diadakan berupa pemaparan materi

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode transfer ilmu dari pihak mahasiswa kepada pihak panti. Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Observasi, observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sebenarnya di SMK Sirajul Falah di Parung, Bogor. Observasi ini melihat kondisi para murid, kegiatan pembelajaran para murid, jumlah murid, dan jenjang Pendidikan.
- b. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing, guna mendiskusikan mulai dari persiapan kegiatan hingga berakhirnya kegiatan.
- c. Persiapan terhadap lokasi kegiatan, perlengkapan yang akan digunakan, software yang diperlukan, kelengkapan dan penguasaan materi, maupun yang lainnya.
- d. Pelaksanaan kegiatan dan Evaluasi bersama setelah pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini berisi tentang apa saja yang didapat setelah pelaksanaan kegiatan dan jika ada kekurangan,.
- e. Pembuatan Laporan, untuk melaporkan hasil kegiatan yang telah dijalankan

Tahap perencanaan dilakukan dengan pembentukan dan pembekalan tim PKM yang terdiri dari 11 orang (1 dosen dan 10 mahasiswa) dan selanjutnya menyusun proposal yang kemudian diajukan. Program ini dilaksanakan pada 18 Oktober 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Membangun Kesadaran Digital: Edukasi Penggunaan Media Sosial dan Memahami Informasi yang Bijak bagi Dewasa” telah berhasil dilaksanakan di Pesantren Islam Al-Hamidiyah. Kegiatan ini diikuti oleh peserta dewasa dengan latar belakang pendidikan dan pemahaman awal yang beragam tentang literasi digital. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini menunjukkan pencapaian yang signifikan.

Pertama, terjadi peningkatan literasi digital di kalangan peserta. Setelah mengikuti pelatihan, sekitar 80% peserta mampu mengidentifikasi hoaks berdasarkan ciri-ciri yang telah diajarkan. Kemampuan ini penting untuk membantu mereka menyaring informasi di media sosial secara lebih kritis. Kedua, peserta mulai memahami pentingnya menjaga privasi digital. Melalui simulasi kasus, mereka memperoleh wawasan tentang risiko penyalahgunaan data pribadi dan cara melindunginya. Kesadaran ini diharapkan dapat membantu peserta lebih bijak dalam membagikan informasi pribadi di media sosial.

Selain itu, perubahan positif dalam kebiasaan bermedia sosial juga mulai terlihat. Peserta didorong untuk membatasi penggunaan media sosial secara berlebihan dan lebih selektif dalam mengonsumsi serta membagikan informasi. Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 70% peserta berkomitmen untuk memverifikasi kebenaran informasi sebelum menyebarkannya. Antusiasme peserta juga sangat tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam diskusi kelompok dan simulasi yang dilakukan selama pelatihan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya edukasi literasi digital, terutama di kalangan dewasa. Edukasi semacam ini tidak hanya membantu masyarakat menghindari penyebaran informasi palsu, tetapi juga mendorong penggunaan teknologi secara lebih positif dan bertanggung jawab. Dengan adanya kegiatan lanjutan atau sesi pendalaman, diharapkan dampak dari program ini dapat lebih signifikan dan berkelanjutan.



Gambar 1. Foto Bersama Audiens



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini seluruh peserta tampak antusias, karena hal ini berguna untuk mereka yang menggunakan media social agar terhindar dari berita bertia yang tidak jelas sumbernya dan mampu mem-filter mana media yang dapat di validasi dan mana yang tidak.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil pada program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pesantren Islam Al-Hamidiyah berhasil meningkatkan literasi digital peserta dewasa secara signifikan melalui metode edukasi interaktif yang meliputi diskusi kelompok, simulasi kasus nyata, dan evaluasi kuantitatif. Program ini menghasilkan beberapa pencapaian penting, di antaranya adalah peningkatan kemampuan kritis peserta dalam menyaring informasi, di mana 80% peserta berhasil mengenali ciri-ciri hoaks dan informasi tidak valid berdasarkan pedoman yang diberikan. Selain itu, kesadaran akan pentingnya perlindungan privasi digital juga meningkat, berkat simulasi kasus yang memberikan wawasan mendalam tentang risiko penyalahgunaan data pribadi serta cara melindunginya secara efektif. Program ini juga berhasil mendorong perubahan perilaku peserta dalam penggunaan media sosial, terbukti dari komitmen 70% peserta untuk lebih selektif dalam mengonsumsi dan membagikan informasi serta memverifikasi kebenarannya sebelum menyebarkan. Lebih jauh, peserta mulai memahami pentingnya mengelola waktu dalam penggunaan media sosial agar tidak berlebihan dan berdampak

negatif pada produktivitas maupun kesejahteraan mereka. Keterlibatan aktif peserta dalam setiap sesi mencerminkan tingginya antusiasme terhadap materi yang disampaikan, yang pada akhirnya menanamkan kesadaran akan pentingnya menggunakan media sosial secara positif dan bijaksana. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak signifikan dalam membangun masyarakat yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi arus informasi yang semakin deras di era digital, dengan potensi untuk dilanjutkan dan dikembangkan melalui sesi pendalaman agar dampaknya tetap relevan dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buckingham, D. (2003). *Media education: Literacy, learning and contemporary culture*. Cambridge: Polity Press.
- Boyd, D. (2014). *It's complicated: The social lives of networked teens*. Yale University Press.
- Dewi, R., & Supriyadi, T. (2020). Membangun kesadaran digital melalui edukasi media sosial di kalangan remaja. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9 (2), 45–52.
- Hapsari, R. (2019). Analisis literasi digital dan penggunaan media sosial pada remaja. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 11 (3), 25–30.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2022). *Panduan literasi digital untuk masyarakat Indonesia*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Komalasari, R. (2020). Pengaruh literasi digital terhadap kesadaran privasi di media sosial. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 6 (4), 35–42.
- Kurniawati, D., & Setiawan, B. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai alat pendidikan di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15 (1), 80–91.
- Lanier, J. (2018). *Ten arguments for deleting your social media accounts right now*. Henry Holt and Co.
- Livingstone, S. (2004). What is media literacy? Interdisciplinary perspectives. *Nordicom Review*, 25 (1–2), 5–12.
- Nasrullah, R. (2017). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nadya, A., Maharani, C. P., & Teranov, S. (2022). *Sosialisasi penggunaan teknologi informasi di masa industri 5.0*. Tangerang Selatan: PKM Universitas Pamulang.
- Pratama, A. (2021). Edukasi penggunaan media sosial secara bijak dalam lingkup pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4 (3), 112–120.
- Rheingold, H. (2012). *Net smart: How to thrive online*. MIT Press.
- Santoso, B., & Arifin, M. (2019). Literasi digital: Strategi bijak menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Komunikasi Digital*, 8 (2), 56–63.
- Zainal, M. (2020). *Hoaks dan disinformasi di era digital*. Surabaya: Pustaka Ilmu.